

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan pada dasarnya ada karena hubungan dua pelaku ekonomi yang saling berhubungan. Antara *principal* (pemilik), kepada agen (manajer). Guna melakukan suatu jasa pekerjaan, *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk memberikan keputusan terbaik bagi *principal*. Hubungan ini juga memberikan gambaran bahwa ketika setiap pihak memiliki keinginan untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing akan terdapat peluang bahwa manajer melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Indikasi yang muncul ialah manajer tidak melaksanakan kewajibannya bagi kepentingan pemilik melainkannya untuk kepentingannya sendiri. Hal ini yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam keagenan (*Agency problem*).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai berikut : “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Teori ini terfokus pada penentuan kontrak yang paling efisien antara *principal* dan agen. Yang seharusnya antara keduanya memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak adanya informasi yang tersembunyi untuk kepentingan individu. Namun pada kenyataannya tidak sama, antara *principal* dan agen. Dimana, agen lebih banyak mempunyai informasi tentang perusahaan yang tidak diketahui oleh *principal*. Hal ini menyebabkan kontrak yang tidak efisien serta

dilandasi asimetri informasi. Di samping itu, karena pemeriksaan kebenaran laporan keuangan yang sulit dilakukan, kurangnya waktu yang diberikan oleh *principal* untuk perusahaan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut *disfunctional behaviour*, dimana tindakan ini merugikan *principal*, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekrutan kinerja perusahaan. Efeknya perusahaan dipandang sebagai perkumpulan sebuah individu yang anggotanya mementingkan kepentingan masing-masing.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agen menjadi 3 yaitu : “*agency cost as the sum of (1) the monitoring expenditures by the principal; (2) the bonding expenditures by the agent; (3) the residual loss*” (p. 305-360). Biaya keagenan didefinisikan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka. Biaya keagenan dibagi menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan *principal*.

Asimetri informasi dan manajemen laba muncul ketika asimetri tinggi, pelaku bisnis tidak memiliki sumber daya yang cukup, informasi untuk mengontrol tindakan manajer, dimana hal ini memberikan

kesempatan pada manajer melakukan manajemen laba. Asimetri informasi mendorong manajemen melakukan manajemen laba guna untuk memaksimalkan kepentingan individu.

Implikasi dalam penelitian ini dapat menjadi landasan atau dorongan dari pelaku usaha sebagai penyedia laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dengan adanya usaha dan pengaruh kondisi lingkungan yang baik maka akan meningkatkan kinerja pada suatu organisasi atau usaha salah satunya yaitu UMKM. Adanya UMKM juga memerlukan sistem pencatatan dan laporan keuangan yang baik untuk menuntut berbagai jenis usaha agar lebih maju dan mampu berkembang dalam menjalankan jenis usahanya. Dengan adanya pelaporan keuangan yang baik maka akan memudahkan pengambilan keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasikan hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang mengatakan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dibuat oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui

laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi (Brigham & Houston, 2011).

Teori sinyal dalam penelitian ini adalah dapat memberikan bantuan kepada pihak UMKM atau pihak lain didalam mengambil suatu keputusan pada usaha. Memberikan sinyal kepada pihak luar ataupun kreditor dalam menilai suatu usaha tersebut apakah bisnis tersebut memberikan sinyal positif atau negatif. Usaha dengan sinyal yang positif akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan usaha UMKM, sedangkan usaha dengan sinyal negative akan menimbulkan dampak melambatnya pertumbuhan kinerja UMKM.

Implikasi pada penelitan ini adalah dengan sistem pencatatan akuntansi pada UMKM. Yang mana adanya informasi-informasi penting tersebut berhubungan dengan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Dalam hal ini pihak yang berkaitan dengan UMKM contohnya bank dengan adanya informasi-informasi penting yang berhubungan dengan laporan keuangan pada UMKM, maka akan membuat pihak bank percaya untuk memberikan dananya kepada UMKM ketika ada laporan keuangan. Maka hal ini untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga tersebut biasanya akan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM.

3. Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha tidak akan pernah merasa puas dengan sesuatu yang telah dicapai, melainkan akan terus berusaha mencari peluang meningkatkan usahanya dan kehidupannya. Peluang akan dapat diperoleh dengan cara berinovasi dan berkreasi, kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalani (Alma dkk, 2013).

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneurship* merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inti dari kewirausahaan menurut Peter F. Drucker (1994) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih kesuksesan karena mereka memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Menurut Suryana (2014) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan Menurut Thomas W Zimmerer (2008), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Teori kewirausahaan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Indonesia sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan membangun bangsa dengan karakter kewirausahaan. Oleh karena itu hal ini dapat membantu perputaran perekonomian di Indonesia. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan dana (Suryana, dkk. 2012).

Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat membuat keberhasilan atau kegagalan pada UMKM. Cara mengelola keuangan yang praktis dan efektif adalah dengan menerapkan akuntansi yang baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat

memperoleh berbagai informasi keuangan dalam menjalankan usahanya. Maka, untuk menjadi wirausahawan yang handal, seseorang harus berusaha menjadi produktif, memiliki kemandirian yang tinggi, dan mampu melihat peluang dan tantangan yang ada (Savitri, dkk. 2018).

Penerapan akuntansi dalam kewirausahaan itu sangat diperlukan karena digunakan untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangannya. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi pada UMKM. Dengan ini, akuntansi sangat bermanfaat bagi kewirausahaan diantaranya dengan pencatatan secara akuntansi dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi semua pihak (Savitri, dkk. 2018).

Implikasi pada penelitian ini adalah ini dengan adanya kewirausahaan dapat menekankan pentingnya inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan usaha dan membantu UMKM bersaing lebih baik. Adanya kewirausahaan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Indonesia. Maka, dengan ini dapat membantu perputaran perekonomian masyarakat Indonesia. Dalam hal ini juga dapat meningkatkan produktifitas UMKM melalui pengenalan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai berdasarkan SAK-EMKM. Ketika sistem pencatatan akuntansi sudah diterapkan oleh UMKM tersebut maka akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dari laporan keuangan tersebut dapat terlihat keuntungan atau kerugian yang didapat pada usahanya. Sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi oleh pemilik UMKM maupun pihak luar yang ingin menginvestasikan dana kepada pemilik UMKM guna mengembangkan UMKM tersebut.

B. Pengertian UMKM

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 bab 1 pasal 3 yang menyatakan bahwa, (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dikelola oleh individu atau badan usaha perorangan dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan hasil penjualan tahunannya sesuai dengan undang-undang, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, merupakan usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha yang telah diatur oleh undang-undang yaitu :
 - Aset : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000.-
 - Omzet : memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.-
2. Usaha Kecil, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh individu atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah ataupun usaha besar, serta usaha kecil telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh undang – undang, yaitu:
 - Aset : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000.- dan Rp. 500.000.000.-
 - Omzet : memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000.- dan Rp. 2.500.000.000.-
3. Usaha Menengah, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh individu ataupun badan usaha perorangan, dan bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang sesuai dengan undang – undang, yaitu :

- Aset : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000.- dan Rp. 10.000.000.000.-
- Omzet : memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000.- dan Rp. 50.000.000.000.-

UMKM memiliki fungsi serta peran yang masif bagi perekonomian sebuah negara, khususnya di Indonesia. sebagai fakta singkat, UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi Indonesia ketika nyaris tumbang akibat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 silam. ketika banyak perusahaan besar yang bangkrut di masa itu, aktivitas UMKM di Indonesia justru menjadi penyelamat negara yg sedang berada dalam kondisi terpuruk.

a. Tujuan pemberdayaan UMKM

Menurut Hanim, dkk. (2023) tujuan dari pemberdayaan UMKM, diatur dalam pasal 5 UU UMKM, yaitu:

- mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh.dan mandiri.
- meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

b. Ciri-Ciri UMKM

Menurut Sari, dkk. (2023) sebuah bisnis, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- Jenis komoditi/barang tidak tetap
- Tempat menjalankan usahanya tidak tetap atau dapat pindah sewaktu waktu.
- Belum melakukan penerapan administrasi, atau bisa saja keuangan pribadi dan usaha disatukan.

- Belum punya akses bank, dan sebagian memiliki akses ke lembaga keuangan non bank.
- Belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

c. Klasifikasi UMKM

Menurut Sari, dkk. (2023) Berdasarkan perkembangan UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities* merupakan UMKM yang digunakan sebagai lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah, lebih sering dikenal sebagai sektor informal, contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterpris* merupakan UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan melakukan transformasi menjadi perusahaan besar.

d. Peran UMKM

Menurut Hanim, dkk. (2023) Peran penting UMKM tidak berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM:

1. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
2. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga, banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

3. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing, yaitu jaringan pasar.
4. UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan social dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi.

C. Peran Akuntansi dalam Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Melania, (2022) akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk perusahaan dan para pemangku kepentingan ekonomi. Akuntansi berasal dari bahasa inggris yaitu *“To Account”* berarti menghitung atau mempertanggung jawabkan sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan bidang akuntansi dari suatu usaha ataupun perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk berjalannya kegiatan suatu bisnis. Dalam menjalankan dan mengelola suatu usaha ataupun UMKM merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan, satu hal yang sangat penting namun masih sering dianggap remeh oleh para pelaku usaha ialah ilmu akuntansi. Tidak sedikit orang-orang yang berpikir bahwa menjalankan suatu usaha dalam skala kecil tidak membutuhkan ilmu akuntansi, tidak perlu susah payah mengatur keuangan dikarenakan semua pasti bisa terkendali. Padahal, sekecil apapun usaha yang dijalankan manajemen keuangan ialah yang penting dan tetap harus dipertimbangkan.

1) Tujuan akuntansi

Tujuan akuntansi diantaranya sebagai berikut :

a. Mengetahui keuntungan

Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, yaitu mengetahui jumlah keuntungan yang di dapatkan pada periode tertentu. Hal ini akan membantu pelaku bisnis, bagaimana mengelola hasil keuntungan tersebut. Hal terpenting, jangan sampai keuntungan yang di dapatkan tersebut hanya digunakan untuk kepentingan pribadi. Melalui akuntansi, jumlah keuntungan yang diperoleh akan terlihat. Dan keuntungan diperoleh dari sumber usaha akan terlihat. Sehingga dengan proses akuntansi, pengusaha dapat menentukan berbagai strategi baru untuk mengembangkan usaha dari hasil proses akuntansi tersebut.

b. Memiliki rencana keuangan

Adanya tujuan akuntansi pada UMKM, untuk membuat rencana keuangan. Rencana keuangan bisa selalu dipantau dengan melihat kondisi keuangan yang ada. Sehingga yang ingin Anda lakukan ke depan akan terarah, memiliki tujuan yang jelas, dan memudahkan untuk fokus mengembangkan usaha dari UMKM menjadi usaha besar.

c. Mengetahui arus kas

Jangan fokus pada keuntungan saja, saat memiliki keuntungan maka pengusaha harus lebih aktif untuk mengatur arus kas usaha yang dimiliki. Hal ini sering diabaikan oleh pelaku usaha. Karena mereka hanya memandang keuntungan saja, tanpa melihat hal lain dari sisi keuangan seperti modal yang sudah dikeluarkan, utang yang dimiliki, dan persediaan barang. Kesulitan yang sering timbul dari pelaku usaha adalah mengelola arus kas. Padahal usaha yang dijalankan sudah memiliki catatan akuntansi yang baik. Disinilah sebagai pengusaha dibutuhkan pengetahuan mengenai arus kas.

d. Sebagai sumber informasi

Sumber informasi dalam usaha bisa didapatkan dari catatan-catatan transaksi yang baik. Namun terkadang pemilik bisnis enggan mencatat setiap transaksi yang ada. Mungkin yang dicatat hanya transaksi masuk, namun untuk stok persediaan, transaksi keluar, dan uang keluar jarang sekali dilakukan pencatatan. Tujuan akuntansi untuk UMKM sebagai sumber informasi mengenai keadaan usaha saat ini. Karena hampir setiap usaha tidak memiliki sumber informasi keuangan yang jelas. Tujuan akuntansi juga bisa untuk melihat potensi usaha yang pelaku usaha miliki dan bagaimana mendapatkan laba yang lebih besar, serta meningkatkan jumlah penjualan produk yang lebih baik lagi. Dan juga perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi.

e. Menyajikan laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari seluruh kegiatan akuntansi. Laporan inilah yang memiliki peran penting untuk menginformasikan kondisi dan posisi laporan keuangan usaha yang dimiliki. Tanpa memiliki laporan keuangan, maka pelaku usaha akan sangat sulit mengakses sumber dana yang diberikan oleh pemerintah. Inilah tujuan akuntansi untuk UMKM yang harus diketahui oleh pelaku usaha. Laporan keuangan sangat jarang dimiliki oleh para pelaku UMKM, hal ini disebabkan pelaku UMKM yang belum memahami cara membuat laporan tersebut. Tujuan akuntansi untuk UMKM selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk diberikan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemerintah. Hal ini dilakukan agar UMKM yang pelaku usaha jalankan saat ini bisa mudah dalam mendapatkan modal usaha yang lebih banyak lagi untuk mengembangkan usaha yang pelaku usaha miliki.

D. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut SAK EMKM (2016), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor, maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Tujuan laporan keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan itu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian kas dan setara kas.

c. Komponen-komponen laporan keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2018 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1) Neraca

Menurut Riswan,dkk (2014), neraca yang biasa disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Beberapa komponen dalam penyusunan penyajian neraca adalah sebagai berikut:

a) Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset yang diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai

alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

1. Aset lancar

Aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Yang termasuk kelompok aset lancar adalah:

a. Kas

Menurut Ulfa, (2021) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

b. Piutang

Piutang merupakan klaim perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Klasifikasi piutang ada 2 kelompok yaitu :

- Piutang Usaha

Merupakan timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam aset lancar.

- Piutang bukan usaha

merupakan piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

c. Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah barang yang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses lebih lanjut.

d. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pembayaran di muka yang telah dilakukan oleh perusahaan seperti, misalnya pembayaran sewa di muka, pembayaran premi asuransi di muka dan lain-lain.

2. Aset tidak lancar

Aset yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang dan tidak mudah dikonversikan menjadi kas dan setara kas (contoh: bangunan, tanah, properti, peralatan, dan mesin).

Yang termasuk aset tidak lancar adalah:

a. Investasi jangka panjang

Investasi yang menanamkan modal atau aset dalam jangka waktu yang lama. Dana akan dikelola dan dapat dicairkan setelah lebih dari satu tahun, tergantung jangka waktu yang disepakati.

b. Aset tetap

Aset berwujud yang relatif bernilai besar dan digunakan sebagai operasional perusahaan dan memiliki masa pakai yang lama yakni lebih dari satu tahun.

c. Aset tidak berwujud

Aset yang tidak mempunyai bentuk fisik dan berusia lebih dari satu tahun (contoh: paten, hak cipta, *goodwill*, kontrak bisnis, dan merek dagang).

b) Liabilitas (kewajiban/utang)

Liabilitas merupakan kewajiban suatu perusahaan yang mengakibatkan terkurasnya sumber daya perusahaan dan mencakup manfaat ekonomi dari peristiwa masa lalu. Kewajiban yang diakibatkannya dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban

konstruktif. Kewajiban hukum dapat dilaksanakan secara hukum berdasarkan kontrak atau ketentuan hukum yang mengikat. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul karena tindakan perusahaan yang mengarahkan perusahaan untuk memikul tanggung jawab tertentu dan menyebabkan pihak lain mempunyai harapan yang kuat bahwa perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab tersebut. Penyelesaian kewajiban dilakukan melalui pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban dengan kewajiban lainnya (Ulfa,2021).

Pengakuan liabilitas atau kewajiban dilakukan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban dapat dipastikan dan jumlahnya diukur secara andal. Jenis-jenis liabilitas antara lain:

- a. Liabilitas lancar: kewajiban yang harus dibayar dengan aktiva lancar dan dalam tempo kurang dari satu tahun (contoh: utang dagang, utang deviden, wesel bayar, utang gaji, dan lainnya).
 - b. Liabilitas tidak lancar: kewajiban yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun (contoh: utang obligasi, utang wesel, utang sewa, sewa modal, dan lainnya).
- c) Ekuitas

Ekuitas merupakan kontribusi pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan

terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi (Ulfa, 2021).

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun. Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).

d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada modal pemilik selama satu periode waktu tertentu (Rini,2014).

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya (Riswan,2014).

5) Catatan atas laporan keuangan

Dalam PSAK Nomo 1 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

E. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

1) Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan

disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas (Firmansyah, 2019).

Dalam memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain akan lebih mudah jika UMKM sudah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi. Menurut Rani (2018), banyak riset yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan maka kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini agar UMKM lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah dan sederhana untuk digunakan bagi UMKM dalam pelaporan keuangannya.

2) Manfaat dan tujuan SAK EMKM

SAK EMKM di maksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang

harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya

SAK EMKM (2016), Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidakakan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan (Handayani,2018).

3) Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018) karateristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang.

g. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

h. Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang

tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

i. Keseimbangan

Antara Biaya dan Manfaat Informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, dan lain-lain.

4) Penggunaan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum financial bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor, saham, dll.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi

SAK EMKM (2016) Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

5) Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM yang menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana karena hanya meliputi tiga komponen laporan keuangan saja

sehingga akan lebih mudah dipahami oleh para pelaku usaha. Adapun tiga komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode

Laporan posisi keuangan biasanya dikenal sebagai neraca. Menurut Handayani (2018) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank.

Berikut adalah format laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM:

Tabel 2.1
Laporan Posisi Keuangan
Akhir Periode

ASET	20xx
Aset lancar	
Kas	Rp xxx
Piutang Usaha	Rp xxx
Persediaan	Rp xxx
Beban dibayar dimuka	Rp xxx
Jumlah Aset lancar	Rp xxx
Aset Tetap	
Aset tetap	Rp xxx
Ak Dep Aset tetap	(Rp xxx)
Jumlah Aset Tetap	Rp xxx
Total Aset	Rp xxxx
Liabilitas	
Utang usaha	Rp xxx

Utang Bank	Rp xxx
Ekuitas	
Modal	Rp xxx
Saldo laba	Rp xxx
Total Liabilitas dan Ekuita	Rp xxx

Setelah membuat laporan posisi keuangan selanjutnya membuat laporan laba rugi selama periode.

b. Laporan Laba Rugi Selama Periode

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasinya dalam jangka waktu tertentu (sariati, 2014). Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu priode . Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

Berikut adalah format laporan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM:

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi
Akhir Periode

Pendapatan		
Pendapatan usaha		Rp xxx
Beban-beban:		
Beban listrik dan internet	(Rp xxx)	
Beban gaji	(Rp xxx)	
Biaya perawatan aset	(Rp xxx)	
Biaya perlengkapan	(Rp xxx)	
Beban lain-lain	(Rp xxx)	
Total Pengeluaran		<u>(Rp xxx)</u>
Keuntungan		Rp xxx

Kemudian langkah selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan.

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angkaangka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatn atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuang

Berikut adalah format catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM:

Tabel 2.3 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
1.UMUM Keripik Piqpiqo didirikan pada tahun 2015 dan berlokasi di Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap yang dibuat dan dijalankan oleh Bapak Hakim. Usaha CV. Piqpiqo bergerak dibidang usaha perdagang makanan. Namun, pelaku usaha belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK – EMKM yang berlaku.
2.IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan yang disusun oleh usaha CV. Piqpiqo belum melakukan

pencatatan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

b.Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar *cash basis*. Namun jarang diterapkan dan juga belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan SAK – EMKM atau ketentuan akuntansi yang berlaku.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan seluruh konsumen. Perusahaan berasumsi bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak perlu membuat cadangan kerugian piutang.

d.Persediaan

Persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian barang dagangan dan persediaan selama periode atau bulan tertentu.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki entitas berupa peralatan usaha yang dimiliki seperti kulkas, etalase barang dagangan, rak, dan lain-lain. Serta dicatat sebesar biaya yang diperoleh.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan akan pendapatan dan beban akan diakui jika adanya tagihan yang diberikan usaha kepada pelanggan dan dibayarkan secara tunai saat transaksi terjadi, usaha CV. Piqiko tidak memiliki tagihan atas Piutang dan Hutang.

3. KAS

Kas Rp.-

4. PERSEDIAAN

Pembelian barang dagangan Rp.xxx

5. PERLENGKAPAN

Pembelian Perlengkapan Rp.xxx

6. ASET TETAP

Peralatan Rp.-

Penyusutan Peralatan (Rp.xxx)

Jumlah Rp. -

7. MODAL

Modal merupakan uang dari hasil penjualan yang telah digunakan untuk pembelian perlengkapan, persediaan barang, peralatan dan penambahan laba dari hasil penjualan usaha CV. Piqiko.

8.PENDAPATAN PENJUALAN

Penjualan barang dagang Rp.xxx

9.BEBAN USAHA

Beban Listrik Rp.xxx

Beban Depresiasi Peralatan Rp.xxx

10.BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Penghasilan Rp.xxx

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Andrianto, Rieska Maharani, Fitri Nuraini,2017	Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan)	- Pengusaha peternakan ayam petelur siap produksi masih belum menerapkan pencatatan akuntansi, hanya mencatat kas diterima dan keluar	Objek Penelitian
2.	Amrian, 2018	Analisis Strategi pengembangan Usaha Keripik Pisang “KUPORAI” di Desa Tarengge Kecamatan	-Usaha keripik pisang “Kuporai” tidak selalu melakukan pencatatan secara akuntansi terhadap pengolahan keuangan dengan modal usahanya . -Manajemen keuangan dari usaha ini belum tertata dengan baik, sehingga keuangan keripik pisang dengan uang rumah tangan tidak dapat dibedakan. Selain itu pencatatan keuangan yang biasanya dilakukan hanya mengandung komponen besarnya jumlah produksi yang dihasilkan per satu	- Lebih mengarahkan ke strategi pengembangan usaha - Objek penelitian

			<p>kali produksi. Dalam pencatatan keuangan belum memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti halnya dalam kebutuhan rumah tangga, uang yang digunakan langsung diambil dari laci hasil penjualan keripik pisang.</p>	
3.	<p>Ajeng Rossantika sari. Hwihanus, 2023</p>	<p>Peranan Sistem Informasi akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Hisana Fried Chicken di Surabaya</p>	<p>-Pengetahuan Pengusaha Hisana Fried Chicken tentang bisnis syariah cukup banyak. Pengusaha Hisana Fried Chicken mengerti bagaimana menjalankan bisnis berbasis syariah. Saat ini, masyarakat condong ke arah ekonomi islam, dan etika bisnis Fried Chicken masih sederhana dan masih kurangnya pengetahuan akuntansi. -Bisnis ayam goreng Hisana berjalan cukup baik. Usaha ini berkembang sangat pesat dan perlu dikembangkan</p>	<p>- Objek Penelitian</p>

			usaha ini karena mempunyai arti ganda yang penting , terhadap asas keadilan dalam hal makanan dan minuman yang halal dan tidak dilarang undang-undang adalah untuk meningkatkan jumlah penjualan.	
4.	Melania, M, 2022	Analisis Peranan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Toko Griyo Mulia di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo)	1. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh ibu titik selaku pelaku usaha UKM Griyo Mulia di desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo dari segi penyajian laporan keuangan masih sangat belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk UMKM, dan metode pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh toko griyo mulia ialah metode pencatatan transaksi akuntansi dicatat pada saat menerima kas atau mengeluarkan kas. 2. adapun kendala-	-Menggunakan metode pencatatan <i>Cash Basis</i>

			<p>kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada toko griyo mulia, salah satu kendala utamanya ialah dalam pembuatan laporan keuangan. Dikarenakan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi UMKM, pencatatan laporan keuangan untuk UKM, dan SAK EMKM dalam menyajikan dan membuat laporan keuangan pada usahanya.</p> <p>3. Usaha barang harian toko griyo mulia di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sudiarjo menerapkan akuntansi dengan sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM.</p>	
5.	Muhammad Aldi Firmansyah, 2019	Penyusunan dan penyajian laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah (Studi	1. Toko Meubel Zulfa Galery belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, akan tetapi perusahaan masih mencatat	- Objek penelitian

		<p>Kasus pada Toko meubel Zulfa galery)</p>	<p>beberapa transaksi yang terjadi, adapun catatan yang dibuat Toko Meubel Zulfa Galery adalah rangkuman pemasukan, rangkuman pengeluaran daftar sisa angsuran. Cara pengakuan yang dilakukan Toko masih menggunakan asumsi dasar berbasis kas, sedangkan SAK EMKM mengharuskan penyajian dengan asumsi dasar berbasis akrual.</p> <p>2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mereview catatan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, mengumpulkan bukti transaksi, membuat jurnal umum, menghitung saldo beberapa akun yang tidak ada catatan keuangannya, membuat buku besar, membuat jurnal penyesuaian,</p>	
--	--	---	--	--

			<p>kemudian menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan. Meubel Zulfa Galery.</p> <p>3. Kendala dari Toko Meubel Zulfa Galery dalam menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan</p>	
6.	Muhammad Rais, 2019	Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Baubau	<p>UMKM Kota Baubau sebenarnya sudah menerapkan akuntansi secara sederhana seperti melakukan pencatatan penjualan, pembelian, persediaan, kas masuk, kas keluar, biaya gaji dan biaya lain-lain. Namun akuntansi yang diterapkan belum optimal, yaitu dari membuat pencatatan sampai dengan pelaporan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kendala yang dihadapi yaitu:</p> <p>(1) minimnya pengetahuan</p>	<p>- Pengambilan sampel <i>convenience</i></p> <p>- Objek penelitian</p>

			tentang pencatatan akuntansi; dan (2) kurangnya kesadaran terhadap pentingnya akuntansi terbukti dari rendahnya tingkat kebutuhan akuntansi.	
7.	Novita Puspita Sari, 2019	Analisis Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) keripik pesona rasa di Lumajang."	<ul style="list-style-type: none"> - penyusunan laporan keuangan ini sudah menggunakan SAK-EMKM tapi tidak keseluruhan hanya sebatas penerimaan kas dan pengeluaran kas saja. Belum keseluruhan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). - Perkembangan usaha mikro kecil menengah keripik pesona rasa: permintaan masyarakat akan olahan keripik pisang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan sehingga potensi bisnis ini sangat menjanjikan. 	Objek Penelitian
8.	Rusdiana, Eka, 2018	Analisis Pencatatan Akuntansi Usaha	- Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	- Objek penelitian

		<p>Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak "D" CABANG Semolowaru Surabaya. Diss. Stie Mahardhika surabaya</p>	<p>(UMKM), hanya membuat laporan laba rugi belum menerapkan unsur-unsur utama yang ada pada laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman karyawan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, dikarenakan, lulusan pekerja yang tidak sesuai pada bidangnya. - kurangnya sosialisai mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). - Pencatatan atas semua transaksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak "D" Surabaya setiap harinya. Berupa penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran 	
--	--	--	---	--

			<p>listrik, pembayaran air, pembayaran telepon, pembayaran gaji pegawai dan beban-beban lainnya.</p> <p>- Transaksi tersebut dicatat secara sederhana dan menggunakan pencatatan manual. Karena pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan yang dibuat kurang bagus, namun bisa dimengerti oleh para karyawannya dan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tersebut.</p>	
9.	Savitri, Rosita Vega, 2018	Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang)	1. Tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi yang benar. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa pemilik tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi	- Objek penelitian

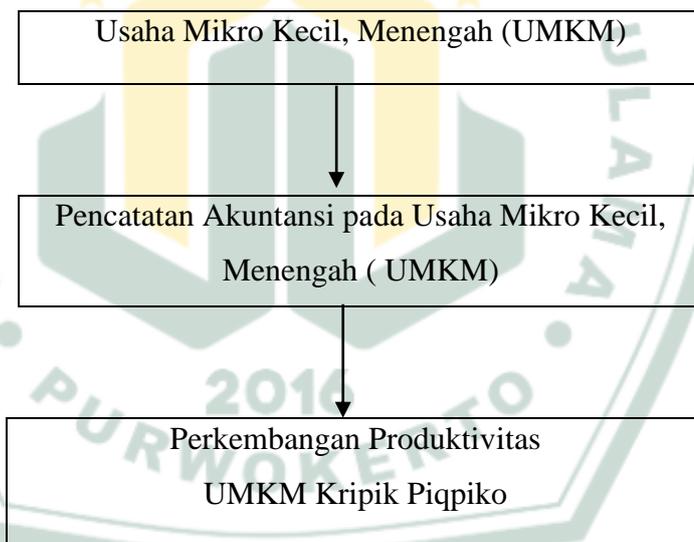
			<p>khususnya laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga pemilik tidak menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan.</p> <p>2. Belum bisa membuat laporan keuangan, selain tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi atau laporan keuangan, pemilik juga tidak bisa membuat laporan keuangan. Kurangnya pengetahuan akuntansi yang baik, membuat pemilik tidak bisa menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya.</p> <p>3. Pemilik belum mengetahui manfaat dari pencatatan akuntansi. Kurangnya pengetahuan pemilik akan manfaat dari pencatatan akuntansi, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemilik tidak melakukan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>pencatatan akuntansi atau membuat laporan keuangan.</p> <p>4. Tidak memiliki pegawai yang ahli dalam pencatatan akuntansi. Pemilik beranggapan bahwa pencatatan akuntansi yang baik dan benar harus dilakukan oleh ahlinya, sedangkan untuk memiliki pegawai yang bertanggung jawab sebagai pengelola keuangan di usaha miliknya pemilik harus memberikan upah sehingga menambah biaya dalam usaha.</p>	
10	Yayuk Sulistyowati, 2017	Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang)	<p>Laporan keuangan pada UMKM ini masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Standar akuntansi keuangan ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang</p>	- Objek penelitian

			<p>kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku UMKM</p>	
--	--	--	--	--

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Peranan UMKM memberikan manfaat dalam hal pendistribusian pendapatan bagi masyarakat terutama di Indonesia. Tidak hanya itu UMKM juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha nya guna mempertahankan dan melestarikan unsur, tradisi dan budaya masyarakat setempat. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat padat maka UMKM mampu memberikan peran penting dalam menciptakan lapangan

pekerjaan. Sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Untuk mendukung dan mensukseskan jalannya suatu UMKM tentunya di butuhkan suatu pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan tersebut merupakan bentuk pelaporan kinerja UMKM tersebut, hal ini menandakan bahwa setiap para pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan sesuai dengan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah dan sederhana untuk digunakan bagi UMKM dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari “ Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu pelaku UMKM juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai pentingnya pencatatan pelaporan keuangan. Maka dengan adanya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini agar UMKM lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain.

Perkembangan yang terjadi di usaha mikro kecil dan menengah CV. Piq-piko sudah mengalami peningkatan pendapatan dan sudah berkembang. Olahan akan keripik piq-piko dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan sehingga membuat potensi bisnis sangat menjanjikan. Dengan menawarkan CV. Piq-piko mampu mendatangkan omzet yang lumayan tinggi. Bisnis CV. Piq-piko mudah untuk dijalankan dengan modal yang tidak terlalu banyak, maka tak heran kalau usaha CV. Piq-piko mampu bertahan selama 8 tahun ini. Yang membuat usaha keripik ini tetap berkembang karena usaha CV. Piq-piko ini tidak memakai bahan pengawet, renyah, rasanya manis, dipotongnya tipis dan selalu konsisten dengan usaha yang dijalankannya. Yang membedakannya keripik ini memakai pisang yang sudah tua dan masih mentah agar mudah dipotong tipis. Maka tak heran jika usaha ini mampu berkembang hingga saat ini.

Akan tetapi pada kenyataannya pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola keuangan, sehingga menyebabkan berbagai kendala bagi UMKM. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi. Dan biasanya pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak *detail*. karena semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM.

Dalam hal ini maka kerangka pemikiran yang penulis buat menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini yang penulis lakukan akan dimulai dengan mengetahui sejauhmana penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM. Setelah mengetahui penerapan akuntansi yang telah dilakukan pada UMKM, maka penulis dengan mudah akan mengetahui perkembangan produktivitas pada UMKM CV. Pikipiko. Tentunya langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi, dan memahami pentingnya informasi akuntansi.